

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu kasus kegawatdaruratan abdomen yang paling sering terjadi akibat peradangan pada organ pencernaan adalah apendisitis. Apendisitis biasanya ditandai dengan nyeri abdomen periumbilical, mual, muntah, lokalisasi nyeri ke fosa iliaka kanan, nyeri tekan saat dilepas di sepanjang titik McBurney, dan nyeri tekan pelvis pada sisi kanan ketika pemeriksaan per rectal (Thomas & Dkk, 2016). Penyebab apendisitis adalah akibat mekanisme pengosongan diri apendik vermiformis yang pada umumnya kurang efisien, ditambah ukuran lumen kecil, maka apendik vermiformis mudah mengalami obstruksi dan rentan terjadi infeksi.

World Health Organization (2018), menyebutkan bahwa mencapai 7% dari populasi penduduk dunia menderita apendisitis. Data di Amerika Serikat menyebutkan apendisitis merupakan kedaruratan bedah abdomen yang paling sering dilakukan, dengan jumlah penderita pada tahun 2017 sebanyak 734.138 orang dan meningkat pada tahun 2018 yaitu sebanyak 739.177 orang (Setiawan, 2020). Hasil survey pada tahun 2018, jumlah pasien yang menderita apendisitis di Indonesia berjumlah sekitar 7% dari jumlah seluruh penduduk di Indonesia atau sekitar 179.000 orang (Setiawan, 2020).

Survey Kesehatan Rumah Tangga (SKRT) tahun 2017 menunjukkan bahwa apendisitis akut menempati urutan tertinggi di antara kasus kegawatan abdomen lainnya yang memerlukan tindakan operasi. Kasus apendisitis di Provinsi Bali berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Provinsi Bali tahun 2014 sebanyak 362 kasus, tahun 2015 meningkat menjadi 1.422 kasus. Tahun 2017 meningkat menjadi

1617 kasus dan masuk dalam 10 besar penyakit pada pasien rawat inap di rumah sakit (Dinas Kesehatan Provinsi Bali, 2017).

Apendisitis bisa terjadi kepada semua kelompok umur termasuk pada kelompok umur anak. Hasil observasi dan wawancara dengan petugas di IGD RSUD Sanjiwani Gianyar selama pandemi Covid-19 terdapat penurunan jumlah kunjungan pasien anak ke IGD RSUD Sanjiwani. Dari kunjungan anak yang ada didapatkan 3 kasus tersering adalah febris, apendisitis dan kasus-kasus bedah seperti vulnus. Data yang didapat dari IGD RSUD Sanjiwani Gianyar pada tahun 2019 terdapat 125 kasus apendisitis dan dari 125 kasus tersebut ada 28 orang dalam rentang usia anak. Sementara itu pada tahun 2020 didapatkan 56 kasus dan dari 56 kasus tersebut terdapat 21 orang ada dalam rentang usia anak (Rekam Medik RSUD Sanjiwani Gianyar).

Nyeri menjadi gejala khas yang muncul pada kasus apendisitis sehingga menimbulkan ketidaknyamanan pada pasien. Tindakan untuk mengatasi nyeri dapat dilakukan dengan terapi farmakologi dan terapi non farmakologi (Wainsani & Khoiriyah, 2020). Distraksi menjadi salah satu teknik non farmakologi dalam mengatasi nyeri yang dapat diterapkan pada pasien anak yang mengalami apendisitis akut. Distraksi adalah metode atau teknik yang dapat digunakan untuk mengurangi nyeri dengan mengalihkan perhatian klien dari nyeri (Rampengan, Stania F. Y., 2012)

Penelitian yang dilakukan Rahayu (2020), dengan judul “Pemberian Teknik Distraksi Pemutaran Video Kartun Untuk Menurunkan Nyeri Pada Anak Post Operasi”. Subjek pada studi kasus tersebut terdiri dari dua orang anak yang mengalami post operasi, pelaksanaan pemberian teknik distraksi dilakukan selama

10-15 menit dengan pemutaran video kartun. Hasil studi kasus pada penelitian ini menunjukkan dengan pemberian teknik distraksi pemutaran video kartun efektif untuk menurunkan rasa nyeri pada anak yang mengalami post operasi.

Penelitian lain dari Wandini & Resandi (2020), dengan judul “Pemberian teknik distraksi menonton kartun animasi untuk menurunkan tingkat nyeri prosedur invasif pada anak” dilakukan kepada 16 orang anak yang akan dilakukan tindakan pengambilan darah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi penurunan rata-rata nyeri pada respon. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh distraksi menonton video kartun dengan pengurangan nyeri terhadap tindakan pengambilan darah pada anak.

Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan diatas, penulis tertarik untuk mendalami mengenai asuhan keperawatan nyeri akut pada pasien anak yang mengalami apendisitis di IGD RSUD Sanjiwani Gianyar Tahun 2021.

B. Rumusan Masalah

Pemberian asuhan keperawatan dalam manajemen nyeri tidak hanya melalui terapi farmakologi, tapi juga melalui terapi non farmakologi sehingga mampu memberikan pelayanan secara holistik dalam memberikan asuhan keperawatan. Pemberian asuhan keperawatan pada pasien anak diharapkan tidak menimbulkan trauma (*atraumatic care*) sehingga diperlukan perawatan yang menyeluruh termasuk dalam manajemen nyeri pada anak. Terapi non farmakologi pada pasien dengan nyeri akut mencakup pendekatan secara fisik dan perilaku kognitif sehingga mampu mengurangi persepsi nyeri pada anak.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka penulis tertarik menulis Karya Akhir Ilmiah Ners (KIA-N) dengan rumusan masalah “Bagaimanakah asuhan

keperawatan nyeri akut pada pasien anak yang mengalami apendisitis akut di IGD RSUD Sanjiwani Gianyar Tahun 2021?”.

C. Tujuan Penulisan

1. Tujuan umum

Untuk menganalisis asuhan keperawatan nyeri akut pada pasien anak yang mengalami apendisitis di IGD RSUD Sanjiwani Gianyar Tahun 2021.

2. Tujuan khusus

- a. Mengidentifikasi pengkajian keperawatan nyeri akut pada pasien anak yang mengalami apendisitis akut di IGD RSUD Sanjiwani Gianyar Tahun 2021.
- b. Mengidentifikasi diagnosis keperawatan nyeri akut pada pasien anak yang mengalami apendisitis akut di IGD RSUD Sanjiwani Gianyar Tahun 2021.
- c. Mengidentifikasi rencana keperawatan nyeri akut pada pasien anak yang mengalami apendisitis akut di IGD RSUD Sanjiwani Gianyar Tahun 2021.
- d. Mengidentifikasi implementasi keperawatan nyeri akut pada pasien anak yang mengalami apendisitis akut di IGD RSUD Sanjiwani Gianyar Tahun 2021.
- e. Mengidentifikasi evaluasi keperawatan nyeri akut pada pasien anak yang mengalami apendisitis akut di IGD RSUD Sanjiwani Gianyar Tahun 2021.
- f. Mengidentifikasi intervensi teknik distraksi menonton video kartun untuk mengatasi nyeri akut pada pasien anak yang mengalami apendisitis akut melalui metode *Evidence Based Practice*.

D. Manfaat Penulisan

1. Implikasi Praktis

Secara praktis penelitian ini akan memberikan informasi dan alternatif mengenai cara penggunaan teknik distraksi menonton video kartun sehingga masalah nyeri akut pada pasien anak yang mengalami apendisitis akut dapat diatasi.

2. Pengembangan Ilmu dan Teknologi Keperawatan

Dapat mengembangkan ilmu dan teknologi terapan di bidang keperawatan tentang penggunaan teknik distraksi menonton video kartun pada pasien anak yang mengalami apendisitis akut.

3. Peneliti

Manfaat bagi peneliti adalah peneliti mempunyai pengetahuan, wawasan dan pengalaman tentang asuhan keperawatan pemberian teknik distraksi menonton video kartun pada pasien anak yang mengalami apendisitis akut.